

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Dalam pengertian luas, pendidikan diartikan sebagai Proses dengan cara-cara tertentu sehingga orang bisa memperoleh pengetahuan, pemahaman, nilai maupun budaya, sebagai panduan bertingkah laku dan bermasyarakat.² Apalagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era sekarang semakin maju.

Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang, pendidikan karakter pada anak harus ditanamkan sedini mungkin. Karena saat ini guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan sesuai dengan zaman, tetapi harus mampu membentuk karakter siswa.³ Dalam membentuk karakter siswa yang kuat, berakhlak, bertaqwa dan memiliki pengetahuan yang luas guna mengembangkan potensi diri serta hubungan sosial dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, pendidikan harus memperhatikan aspek sikap dan

¹ Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang R.I. No.23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), 58.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 10.

³ Muchlas Samani dan Haryanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung : PT. Rosdakarya, 2013), 1–2.

perilaku individu, tidak hanya peningkatan pengetahuan saja. Oleh karena itu, dalam menerapkan Pendidikan karakter diperlukan sebuah proses.⁴

Dalam pembentukan karakter diperlukan proses terus-menerus tiada henti. Sebagai proses yang tiada berhenti, pembentukan karakter dibagi menjadi empat tahap. Pertama, pada usia dini disebut tahap pembentukan karakter. Kedua, pada usia remaja disebut tahap pengembangan. Ketiga, pada usia dewasa disebut tahap pemantapan. Keempat, pada usia tua disebut tahap pembijaksanaan.⁵ Proses pembentukan karakter yang berlangsung secara terus-menerus sepanjang hidup manusia melibatkan semua pihak baik keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan.⁶

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.⁷ Dalam mencapai tujuan pendidikan, kekuatan karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Peran guru sangat dominan dalam mendukung dan membangun karakter siswa di sekolah. Guru diharapkan memiliki peran dalam menciptakan kegiatan yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi dalam bidang akademik maupun non akademik dan karakter, terutama karakter religius.

⁴ Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

⁵ Ngainun Naim. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 57.

⁶ Hamka Abdul Aziz. *Pembentukan Karakter Berpusat pada Hati*. (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2012), 198.

⁷ Muclas Samani dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model.....*, 43.

Pendidikan karakter religius sangat penting diterapkan pada siswa terutama ditingkat sekolah dasar, karena dapat memberikan pengetahuan, pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama. Oleh karena itu dari ajaran agama, moral, dan norma memberikan dampak positif sehingga digunakan sebagai akar dari pendidikan karakter.

Sekolah merupakan salah satu elemen untuk membentuk keagamaan seseorang. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk religiusitas seseorang. Pengalaman agama yang diperoleh (pernah lakukan) di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang didalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat terealisasi dengan adanya peran seorang guru.

Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peranan strategis dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang diinginkan. Dari pemahan tentang peran guru ini, guru bisa berperan seperti artis atau *scientis*. Sebagai seorang artis, guru berperan panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan model (teladan) bagi anak didiknya. Sedangkan sebagai *scientis* (ilmuwan), guru menjadi fasilitator dalam penggalian informasi bagi peserta didiknya.⁸

⁸ Momon Sudarman. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 130.

Agar guru mampu menjalankan perannya dengan baik, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter kuat dan cerdas. Ia bukan hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi ia juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter dalam dirinya. Guru cerdas bukan hanya memiliki kemampuan yang bersifat intelektual tetapi memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu memberi motivasi siswa untuk belajar, yang selanjutnya ia mampu hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Peserta didik harus mampu di arahkan untuk mengembangkan dirinya, tetapi ia juga harus di ajarkan untuk memiliki beban atau panggilan hidup untuk menjadi bagian dari pemecahan persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan dunia.

Pembentukan karakter religius menjadi hal yang sangat ditekankan pada lembaga pendidikan, salah satunya dalam proses pembelajaran di UPT SD Negeri Ngoran 02. Sekolah ini menerapkan nilai-nilai karakter religius yang dibentuk oleh guru PAI. UPT SD Negeri Ngoran 02 merupakan sekolah negeri yang tidak berlatar belakang agama namun tercermin suasana keagamaan yang tidak kalah jauh dengan sekolah yang berlatar belakang agama. UPT SD Negeri Ngoran 02 Kec. Nglegok Kab. Blitar ini merupakan salah satu sekolah yang berhasil membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan, seperti dengan adanya siswi putri yang berjilbab dalam jumlah yang banyak, kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah yang berjalan dengan tertib, do'a sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilantunkan bersama-sama, lantunan asma'ul husna yang dilantunkan setiap setelah sholat dhuha, kegiatan bimbingan *risalatul mahid* bagi siswi kelas 4, 5, dan 6 yang dilakukan hari sabtu setelah pembelajaran, dan adanya ekskul tahfidz Al-Qur'an.

Upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter dimulai dari keteladanan atau pembiasaan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap sikap peserta didik. Kebiasaan serta keteladanan yang dilakukan di sekolah berupa : terbiasa shalat dhuha dan shalat dhuhur di sekolah, jujur, saling menghargai, disiplin, rendah hati, tanggung jawab, dan mandiri. Selain itu, pembinaan karakter pada peserta didik juga dapat dilakukan melalui memberikan materi dengan menekankan segi manfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan nasihat kepada peserta didik dengan cara yang menyenangkan, hal tersebut bertujuan agar peserta didik mau melakukan, mampu melaksanakan, membiasakan, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Hal ini melatarbelakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa, sehingga para siswa menjalankan ibadah keagamaan yang didasari oleh kesadaran dan kemauan dari para siswanya, bukan merupakan paksaan dari gurunya.

Dengan demikian dari berbagai uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di UPT SD Negeri Ngoran 02 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalahnya adalah :

⁹ Wisnarni, "Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Tarbawi*, (Jambi : Institut Agama Islam Negeri Kerinci), No. 01 Vol. 2 Juli 2015, 37-38.

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di UPT SD Negeri Ngoran 02 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di UPT SD Negeri Ngoran 02 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di UPT SDN Ngoran 02 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di UPT SD Negeri Ngoran 02 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang pertimbangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti dan pihak lain yang tertari dalam bidang penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti, sebagai motivasi agar dapat berkarya, menambah pengetahuan dan pemahaman agar dapat bermanfaat ketika menjadi pengajar nantinya.
- b. Bagi IAIN Kediri
 - 1) Untuk menambah Kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - 2) Untuk dijadikan tolak ukur disiplin keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang Pendidikan.
- c. Bagi UPT SD Negeri Ngoran 02, sebagai tempat yang bermanfaat untuk menambah keilmuan pendidikan terutama dalam bidang pembentukan karakter keagamaan yang telah diajarkan oleh gurunya.
- d. Bagi guru PAI UPT SD Negeri Ngoran 02 dapat meningkatkan kualitas pendidik dalam membentuk karakter religius siswa.
- e. Bagi siswa UPT SD Negeri Ngoran 02 dapat meningkatkan pembentukan karakter religius siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan

masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT. Menurut Zakiyah Darajat, Guru Pendidikan Agama Islam adalah pembina pribadi sikap dan pandangan hidup anak didik, karena itu setiap guru Pendidikan agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik, dan pembina hari depan anak didik.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Karakter Religius

Menurut Suyoto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap,

tindakan, dan perbuatan. Dari beberapa uraian di atas maka karakter dapat diartikan sebagai watak atau tabiat yang melekat dalam diri seseorang yang memiliki nilai-nilai perilaku tertentu sebagai pembeda antara individu satu dengan individu yang lainnya.

Sedangkan kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Religius berasal dari kata religi yang memiliki arti kepercayaan akan adanya kekuatan di luar kodrat alam di atas manusia. Religius adalah bersifat religi, bersifat keagamaan yang bersangkutan paut dengan religi. Dari pemaparan tersebut maka religius dapat diartikan sikap dan perilaku seseorang yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa karakter religius adalah mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, karena itu seorang guru berkewajiban menjadi contoh perilaku atas terlaksananya sikap dan perilaku religius bagi peserta didik.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata giat yang berarti rajin, bergairah dan bersemangat. Dapat imbuhan ke-an yang mempunyai makna melakukan suatu pekerjaan. Jadi kegiatan adalah aktifitas, usaha, pekerjaan. Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang menunjukkan sifat yaitu keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.

Menurut Jalaludin keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk dari budaya religius, baik yang dilakukan secara harian maupun rutinan dan ada pula yang berbentuk aktivitas sehari-hari. Di lembaga pendidikan, bentuk kegiatan keagamaan harian, misalnya adalah berdoa pada awal dan akhir pelajaran, rutinan seperti adanya kegiatan pada acara-acara tertentu, misalnya ketika puasa ramadhan dan menjelang hari raya, incidental, seperti adanya takziah, dan ada yang berbentuk aktivitas sehari-hari seperti sopan santun terhadap tamu, selalu tersenyum, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang di dasarkan pada

nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di UPT SD Negeri Ngoran 02 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi dan jurnal yang mengangkat tema yang sama namun titik fokusnya yang berbeda, diantaranya yaitu:

1. Jurnal *Pedagogie* yang ditulis oleh Iis Siti Robe'ah tahun 2021, penelitian ini membahas tentang peran guru sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh kec. Wanayasa kab. Purwakarta. Guru memberi contoh kepada siswa melalui ikut dalam pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah ataupun memberi contoh akhlak yang baik dan kebiasaan-kebiasaan baik sehingga dapat dicontoh oleh para siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : peran guru sebagai pembimbing karakter religius siswa melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan Islam yaitu guru mengajak siswa untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter siswa itu sendiri, guru selalu mengingatkan dan menasihati siswa setiap saat agar tidak melakukan kekerasan, melakukan hal-hal baik yang diajarkan oleh

ajaran Islam, menjuhi hal-hal buruk yang dilarang oleh ajaran Islam, dan juga selalu melakukan ibadah yang harus dilakukan.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembentukan karakter religius pada siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti. Pada penelitian ini obyek yang diteliti yaitu guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kec. Wanayasa Kab. Purwakarta. Sedangkan obyek yang akan penulis teliti yaitu guru PAI dan siswa di UPT SD Negeri Ngoran 02 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

2. Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia yang disusun oleh Mukhliso tahun 2020, dalam penelitian ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter religious siswa untuk mendukung kehidupan siswa sehari-hari. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi guru tentang pentingnya pendidikan karakter agama di sekolah dasar dan untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter agama di sekolah dasar. Sedangkan tujuan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa dan faktor penghambat serta faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa.¹¹

¹⁰ Iis Siti Robe'ah. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa. *Jurnal Paedagogie*. Vol. 2 No. 2, 2021, 96-97.

¹¹ Mukhliso. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*. Vol. 1 No. 1, 2020, 64-65.

3. Jurnal Tunas Pendidikan yang disusun oleh Said Akhmad Maulana, Monica, Ririn Asmarita, Pendi, Suparno Aji, Sukro, Sandi Pratama, dan Sevin tahun 2020, dalam penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Pendidikan karakter berbasis religius pada tingkat Sekolah Menengah Atas dalam ekstrakurikuler rohis. Sedangkan tujuan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa dan faktor penghambat serta faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.¹²

¹² Said Akhmad Maulana, dkk. Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Tunas Pendidikan*. Vol. 2 No. 2, 2020, 11.